

Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No. 1, Januari 2018

P-ISSN No. 1978-6034; E-ISSN No. 2580-4944

Relative Selling Value Method for Determining The Cost Of Goods Sold Joint Products

Metode Nilai Jual Relatif Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produk Bersama

Megawati ¹⁾, Maryani²⁾, Rusmianto ³⁾

¹⁾ Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

^{2,3)} Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

E-mail: rusmianto@polinela.ac.id

Abstract

The objective of this study is to know: (1) the influence of BPD Knowledge on budgets on village financial oversight (APBDesa); (2) the influence of interaction of Community participation on the relationship between knowledge of BPD on budget and village financial oversight (APBDesa); (3) The Influence of Public Policy Transparency Interaction on the relationship between knowledge of BPD on budgets and village financial oversight (APBDesa) and (4) Influence of BPD Knowledge interaction on budget, community participation, and transparency of public policy towards village financial oversight (APBDesa). This research was conducted by using the members of the Village Consultative Board (BPD) villages in Waysulan Sub-district, South Lampung Regency (8 Villages) as its object. The hypothesis in this research was tested by using multiple analysis (multiple regression). The data processing is done with the help of SPSS statistical application. Hypothesis testing performed after multiple regression models are used free of violation of classical assumptions, so that the test results can be interpreted appropriately. The conclusions can be drawn is that the knowledge of village consultative bodies (BPD) has a significant positive effect on the level of village financial oversight, while public participation, accountability, and transparency of public policy do not affect the relationship between the knowledge of members of village consultative bodies (BPD) these three variables (public participation, accountability, and transparency of public policy) directly affect the level of oversight of village financial management.

Key words: *Village Consultative Board (BPD), Participation, Knowledge of BPD, Village financial supervision, Transparency.*

Pendahuluan

Produk bersama adalah beberapa macam produk yang dihasilkan bersama-sama dengan menggunakan satu macam atau beberapa macam bahan baku, tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama. Dimana setiap

produk yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari nilai nominal dan berbagai macam produknya mempunyai harga jual yang berbeda-beda.

Harga pokok produksi ialah biaya-biaya yang digunakan untuk memproses bahan

bakunya menjadi barang setengah jadi, sampai menjadi produk akhir untuk siap dijual. Penentuan harga pokok produk bersama dapat dihitung dengan menggunakan alokasi biaya. Alokasi biaya digunakan sebagai pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya.

Produk bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produknya dengan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai jual relatif. Metode nilai jual relatif ini paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengalokasikan biaya kepada produk bersama karena harga jual atau nilai jual produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk bersama tersebut (Siregar dkk, 2013).

Penulis mengambil penelitian tugas akhir ini pada perusahaan XYZ yang bergerak pada bidang industri biskuit. PT XYZ memiliki berbagai macam produk biskuit sebanyak 23 macam biskuit. Produk biskuit tersebut menggunakan biaya bersama. Metode nilai jual relatif digunakan untuk mencari harga pokok produk bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah Menentukan harga pokok produk dengan menggunakan metode nilai jual relatif dan mengetahui margin kontribusi terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

Metode Pelaksanaan

Pengumpulan data diperoleh dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu

teknik pengumpulan data dan berasal dari catatan maupun berbentuk foto semua hal yang diperlukan dan dapat menunjang kelancaran tugas akhir penulis (Nazir, 2011).

Data berupa dokumentasi termasuk dalam data sekunder Siang dan Nuryadana (2015), menjelaskan data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan hasil olahan sendiri. Data sekunder yang diperoleh penulis berupa data pemakaian barang dan data stock barang PT XYZ bulan Januari 2017 dari KAP Abubakar Usman dan Rekan Cab. Bandung.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Surharsaputra (2012) mengemukakan metode analisis kuantitatif suatu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dan kemudian dianalisis dan dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data berupa angka.

Tahapan untuk menentukan harga pokok produk menggunakan metode nilai jual relative yaitu: langkah pertama menentukan nilai jual, langkah selanjutnya menghitung nilai jual relative, langkah ketiga yaitu menghitung alokasi biaya, langkah keempat menghitung harga pokok produk.

Hasil dan Pembahasan

Biaya bersama yang dipakai untuk memproses produk bersama sebagai berikut:

a. Data Produksi

Tabel 1. Data Produk barang jadi PT.XYZ bulan Januari 2017

Nama Barang	(Kg)
Tunggal Marie Rantai	96
Tunggal Marie Roll (24-250)	4922
Tunggal Marie Roll Special (24-100)	304.8
Tunggal Marie Roll Special (20-250)	1130
Tunggal Marie Roll Special (20-250) TTG	2565
Cheese Milk (10 Pak)	185
Cheese Milk	450
Tunggal Mini 25 Gr (80-25)	1812
Tunggal Mini 25 Gr	60
Tunggal Mini (48-45 GR)	1583.28
Tunggal Marie Roll Biasa (40-100)	13072
Tunggal Marie Roll Biasa (20-250)	9445
Tunggal Marie Biasa	450
Tunggal Marie Special	796.5
Tunggal Marie Special TTG	841.5
Nusadua Marie CRT	360
Nusadua Marie KLG	1849.5
Wafer Stick Tunggal	264
Egg Roll Pisang	123.9
Bahan Chese Milk	242
Bahan Tunggal Special Tutung	1568
Bahan Tunggal Biasa	3150
Bahan Tunggal Mini	495.94

Sumber: KAP Abubakar Usman (2017)

b. Rincian Biaya-biaya

Biaya bersama diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya penolong. Biaya bahan baku yang digunakan PT XYZ sebesar Rp1,387,577,800, biaya tenaga

kerja langsung sebesar Rp146,089,800, biaya overhead sebesar Rp251.842.430, biaya penolong sebesar Rp36,613,850. Biaya-biaya akan diakumulasikan menjadi biaya bersama.

c. Pengalokasian biaya bersama

Tabel 2. nilai jual, nilai jual relatif dan alokasi biaya bersama

Nama Barang	(kg)	H.jual	nilai jual	nilai jual relatif	alokasi biaya
Tunggal Marie Rantai	96	110,000	10,560,000	0.46	8,353,453
Tunggal Marie Roll (24-250)	492	83,121	40,895,635	1.78	32,350,357
Tunggal Marie Roll Special (24-100)	304.8	79,091	24,106,937	1.05	19,069,713
Tunggal Marie Roll Special (20-250)	1130	68,414	77,308,204	3.36	61,154,400
Tunggal Marie Roll Special (20-250) TTG	2565	68,418	175,492,170	7.62	138,822,503
Cheese Milk (10 Pak)	185	99,418	18,392,330	0.80	14,549,192
Cheese Milk	450	88,586	39,863,636	1.73	31,533,998
Tunggal Mini 25 Gr (80-25)	1812	51,705	93,688,627	4.07	74,112,080
Tunggal Mini 25 Gr	60	69,091	4,145,455	0.18	3,279,248
Tunggal Mini (48-45 GR)	1583.28	63,889	101,154,176	4.39	80,017,677
Tunggal Marie Roll Biasa (40-100)	13072	54,636	714,206,498	31.01	64,970,696
Tunggal Marie Roll Biasa (20-250)	9445	48,909	461,945,505	20.05	365,420,469
Tunggal Marie Biasa	450	50,566	22,754,700	0.99	18,000,030
Tunggal Marie Special	796.5	68,040	54,193,860	2.35	42,869,874
Tunggal Marie Special TTG	841.5	68,418	57,573,900	2.50	45,543,644
Nusadua Marie CRT	360	28,687	10,327,320	0.45	8,169,392
Nusadua Marie KLG	1849.5	28,687	53,056,607	2.30	41,970,254
Wafer Stick Tunggal	264	72,205	19,062,120	0.83	15,079,027
Egg Roll Pisang	123.9	40,000	4,956,000	0.22	3,920,427
Bahan Chese Milk	242	88,856	21,503,152	0.93	17,009,997
Bahan Tunggal Special Tutung	1568	68,418	107,279,424	4.66	84,863,035
Bahan Tunggal Biasa	3150	50,566	159,282,900	6.92	126,000,213
Bahan Tunggal Mini	495.94	63,889	31,684,855	1.38	25,064,200

Sumber: KAP Abubakar Usman (2017)

Tabel 2 menunjukkan adanya nilai jual, nilai jual relatif dan alokasi biaya bersama. Untuk contoh perhitungan nilai jual, nilai jual relatif, dan alokasi biaya bersama dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai jual relatif} = \frac{\text{Nilai jual } i}{\text{Total nilai jual}} \times 100\%$$

$$\text{Alokasi biaya} = \frac{\text{Nilai jual } i}{\text{Total nilai jual}} \times \text{total cost}$$

d. Harga pokok Produk

Tabel 3. Harga Pokok Per Produk

<u>Nama Barang</u>	<u>(kg)</u>	<u>alokasi biaya</u>	<u>Harga pokok produk</u>
Tunggal Marie Rantai	96	8,353,453	87,015
Tunggal Marie Roll (24-250)	492	32,350,357	65,753
Tunggal Marie Roll Special (24-100)	304.8	19,069,713	62,565
Tunggal Marie Roll Special (20-250)	1130	61,154,400	54,119
Tunggal Marie Roll Special (20-250) TTG	2565	138,822,503	54,122
Cheese Milk (10 Pak)	185	14,549,192	78,644
Cheese Milk	450	31,533,998	70,076
Tunggal Mini 25 Gr (80-25)	1812	74,112,080	40,901
Tunggal Mini 25 Gr	60	3,279,248	54,654
Tunggal Mini (48-45 GR)	1583.28	80,017,677	50,539
Tunggal Marie Roll Biasa (40-100)	13072	564,970,696	43,220
Tunggal Marie Roll Biasa (20-250)	9445	365,420,469	38,689
Tunggal Marie Biasa	450	18,000,030	40,000
Tunggal Marie Special	796.5	42,869,874	53,823
Tunggal Marie Special TTG	841.5	45,543,644	54,122
Nusadua Marie CRT	360	8,169,392	22,693
Nusadua Marie KLG	1849.5	41,970,254	22,693
Wafer Stick Tunggal	264	15,079,027	57,118
Egg Roll Pisang	123.9	3,920,427	31,642
Bahan Cheese Milk	242	17,009,997	70,289
Bahan Tunggal Special Tutung	1568	84,863,035	54,122
Bahan Tunggal Biasa	3150	126,000,213	40,000
Bahan Tunggal Mini	495.94	25,064,200	50,539

Sumber: KAP Abubakar usman (2017)

Tabel 3 menunjukkan harga pokok per produk terendah didapatkan oleh produk Nusadua Marie CRT dan Nusadua Marie KLG dan produk dengan harga pokok per

produk tertinggi didapat oleh produk Tunggal Marie Rantai.

Perhitungan Harga Pokok per Produk:

$$\frac{\text{Alokasi Biaya}}{\text{Jumlah produk jadi}}$$

e. Kontribusi terhadap laba

Tabel 4. Kontribusi terhadap laba

Nama Barang	H.jual	Harga pokok produk	Margin kontribusi
Tunggal Marie Rantai	110,000	87,015	22,985
Tunggal Marie Roll (24-250)	83,121	65,753	17,368
Tunggal Marie Roll Special (24-100)	79,091	62,565	16,526
Tunggal Marie Roll Special (20-250)	68,414	54,119	14,295
Tunggal Marie Roll Special (20-250) TTG	68,418	54,122	14,296
Cheese Milk (10 Pak)	99,418	78,644	20,774
Cheese Milk	88,586	70,076	18,510
Tunggal Mini 25 Gr (80-25)	51,705	40,901	10,804
Tunggal Mini 25 Gr	69,091	54,654	14,437
Tunggal Mini (48-45 GR)	63,889	50,539	13,350
Tunggal Marie Roll Biasa (40-100)	54,636	43,220	11,416
Tunggal Marie Roll Biasa (20-250)	48,909	38,689	10,220
Tunggal Marie Biasa	50,566	40,000	10,566
Tunggal Marie Special	68,040	53,823	14,217
Tunggal Marie Special TTG	68,418	54,122	14,296
Nusadua Marie CRT	28,687	22,693	5,994
Nusadua Marie KLG	28,687	22,693	5,994
Wafer Stick Tunggal	72,205	57,118	15,087
Egg Roll Pisang	40,000	31,642	8,358
Bahan Chese Milk	88,856	70,289	18,567
Bahan Tunggal Special Tutung	68,418	54,122	14,296
Bahan Tunggal Biasa	50,566	40,000	10,566
Bahan Tunggal Mini	63,889	50,539	13,350

Sumber: KAP Abubakar usman (2017)

Tabel 4 menunjukkan kontribusi terhadap laba yang dihasilkan dari faktor selisih antara harga jual dan harga pokok produk sehingga diperoleh keuntungan atau kontribusi terhadap laba. Berdasarkan tabel 4, kontribusi terhadap laba terbesar ditunjukkan pada produk Tunggal Marrie Rantai sebesar Rp22.985. kontribusi terhadap laba terendah ditunjukkan oleh Nusa Dua CRT dan Nusa Dua KLG masing-masing sebesar Rp5.994 dan Rp5.994. Semakin besar kontribusi terhadap laba yang dihasilkan, semakin besar pula sumbangsih yang didapatkan oleh perusahaan. Perlakuan perusahaan terhadap produk yang kontribusi terhadap labanya besar biasanya tetap mempertahankan dan meningkatkan produk tersebut, sedangkan perusahaan dapat meninjau kembali terhadap produk yang kontribusi terhadap labanya terendah.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produk untuk setiap produk menggunakan metode nilai jual relatif, maka diperoleh harga pokok produk tetinggi yaitu Tunggal Marrie Rantai sebesar Rp.87,015. Harga pokok produk terendah didapat oleh produk Nusa Dua Marrie CRT dan Nusa Dua KLG sebesar Rp22,693.

Produk perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar dalam menghasilkan laba adalah produk Tunggal Marrie Rantai sebesar Rp22,985, dan produkperusahaan yang memiliki kontribusi terendah ialah Nusa Dua CRT dan Nusa Dua KLG masing-masing sebesar Rp5,998 dan Rp5,998.

Daftar Pustaka

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya, Edisi 4. Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Nazir, Muhammad. 2011. Metode Penelitian Cetakan 6. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Siregar, Baladric, Bambang Suripto, Dodi Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, dan Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan. PT Refika Aditama. Bandung.
- Siang, D.R. dan Nuryadana. 2015. Struktur Biaya Dan Profitabilitas usaha Miniplant Rajungan (Portunus Pelagicus). Jurnal Bisnis Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara.